

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini musik telah menjadi konsumsi utama bagi kebanyakan orang dari setiap kalangan, hal ini dikarenakan musik bisa didapatkan atau didengarkan dimana saja dan kapan saja seperti lewat media radio, televisi, handphone dan lain sebagainya.

Musik merupakan suatu wujud karya dalam bentuk nada dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya yang lahir dari aliran-aliran nadi yang disertai dorongan *sensitif* karena salah satu indra yang merasakannya. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu menikmati serta mendengarkan musik sesuai dengan jenis musik yang disukai.

Musik berkembang seiring dengan dinamika kebudayaan yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan musik itu bersifat kompleks, yang mencakup konsep estetika, komposisi, rekayasa instrumen musik, harmoni, dan berbagai hal yang melatar belakangi aktivitas berkomposisi dalam kegiatan musik. Alwi (dalam Tampubolon 2003:766) menyatakan bahwa “musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diurutkan kombinasinya untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan”.

Untuk kepentingan historiografi para ahli sepakak menandai tahun 1917 sebagai awal mulanya dipakainya istilah jazz. Tetapi jazz sebagai salah satu khasan musik sebenarnya telah ada jauh hari sebelumnya. Asal-usul bahkan cara menuliskan kata jazz pun (jas, jaz, jasz,jaszcz) banyak dipertanyakan.

Dengan melihat ciri-ciri ke khasan musik antara lain ada pada model improvisasi jazz yang mengacu pada apa yang disebut *chord progresi harmonic* (*triad, sevent chords, diminished, augmented, dan sebagainya*) dengan permainan solo instrumen yang 'kaya' akan melodi.

Dengan melihat sebagian ciri-ciri tersebut tersebut mendengarkan kiat pelaku jazz memainkan musiknya, para ahli berpendapat bahwa musik *blues* dan *ragtime* yang sudah banyak dimainkan sejak awal tahun 1800-an dianggap menjadi embrio jazz yang sebenarnya. Elemen-elemen musik Afrika yang poliritmik berbaur dengan elemen musik Amerika latin yang keduanya pada perkusi, dan elemen musik Eropa yang regular, pada drum,juga menandai ciri khas musik jazz. Musik rakyat Afrika, Amerika Latin ,dan musik populer Amerika menjadi sumber tematik lagu-lagu jazz.

Akan tetapi, teori "asal-usul" ini sangat rawan, karena pada dasarnya hampir semua musik di muka bumi ini penuh dengan elemen improvisasi. Di samping itu, dalam era jazz swing tahun 1930-an, jazz hanya menyisakan sedikit saja permainan improvisasi. Hal ini dapat kita lihat pada band-band besar Duke Ellington, Count Basie, Glenn Miller, dan Benny Goodman dan yang lebih penting konvensi-konvensi jazz *main stream* yang dulu dikukahi itu, dewasa ini

telah banyak diabaikan, yang dulu dikukuhinya itu, dewasa ini telah banyak diabaikan sehingga hanya prinsip improvisasi, asimetrisme, dan beberapa kerangka bentuk dasarnya saja yang nyaris tertinggal.

Kemajuan teknologi informasi dan sifat-sifat kelonggaran normasi struktur jazz menjadikan musik ini di satu pihak cepat akrab dengan semua lapisan masyarakat, digemari, dan dikerubuti oleh semua orang di seluruh penjuru dunia. Di lain pihak kebebasannya harus dibayar dengan berbagai pengaruh unsur-unsur dari luar dunia jazz yang tak dapat dielakkan. Hal inilah yang saat ini agak sukar membedakan, mana jazz yang benar benar jazz, jazz yang setengah jazz, jazz yang campur-campur dan jazz yang bukan jazz.

Jazz pada mulanya adalah hasil perpaduan budaya musik Afrika dan budaya musik Eropa yang berkembang di wilayah selatan Amerika Serikat pada masa perbudakan. Jazz dapat disebut sebagai *Suoundtrack*-nya kehidupan warga Afro-Amerika pada masa perbudakan sekitar abad 19. Jazz juga merefleksikan suara keinginan akan kebebasan warga kulit hitam akibat rasialisme oleh warga amerika kulit putih.

Akar dari musik jazz dimulai di akhir abad 19. Dimulai ketika musik yang dibawa oleh para budak Afrika tiba di Amerika. Budaya Musik ini berkembang dan menyatu dalam sendi-sendi kehidupan warga afro-amerika ini misalnya saja dalam lagu bekerja (*work Song*), lagu gereja, lagu-lagu rakyat (*Folk Song*), lagu populer, dan lagu-lagu klasik. Pada awal 1990 an jazz mulai dimainkan dengan menggunakan instrument musik Eropa.

Musik jazz masuk ke Indonesia sekitar tahun 1920, jazz tidak diterima begitu saja. Kurangnya minat dan apresiasi masyarakat terhadap musik asli New Orleans ini, menyebabkan perkembangannya tersendat. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa jazz merupakan musik *'golongan atas'*, karena pada saat itu jazz memang hanya baru dimainkan di hotel dan klub-klub mewah saja. Selain itu, sebagai musik yang sulit dimengerti dan membutuhkan apresiasi tinggi membuat jazz tidak menarik banyak peminat.

Musik jazz pertama kali disiarkan di Sumatera Utara khususnya kota Medan oleh radio Delta FM pada tahun 1990, dan mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga tahun 2016 terbukti dengan banyaknya festival-festival musik jazz yang diadakan di kota Medan. Berawal tahun 2011, North Sumatera Jazz Festival diadakan atas dasar pemikiran Eru Cakra Mahameru sebagai Direktur penyelenggara bergandeng dengan Gideon Momongan sebagai direktur Festival, getar perhelatan jazz pertama di kota itu digelar di Convention Centre Hotel Danau Toba International, Jl. Imam Bonjol 18A, Medan, menampilkan sederet musisi jazz dalam negeri serta satu grup asal negeri jiran Malaysia. Dengan tema *"Discover Indonesia – Experience,"* perhelatan kala itu bersinergi dengan perayaan hari ulang tahun kota Medan yang diperingati tiap tanggal 1 Juli.

Setelah diadakannya Event North Sumatera Jazz pada tahun 2011, pada tahun 2012 kembali lagi diadakannya North Sumatera Jazz dan Sumatera Jazz festival sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2016 Event North Sumatera Jazz dan Sumatera Jazz Festival kembali diadakan, yang mungkin juga tidak terlepas dari kendala-kendala pada saat penyelenggaraannya. Penulis ingin menelusuri apa saja

kendala kendala yang dihadapi pihak penyelenggara dalam melaksanakan Event North Sumatera Jazz Festival untuk perbaikan di tahun-tahun berikutnya.

Penulis juga ingin menelusuri apakah dengan diadakannya Event North Sumatera Jazz Festival berpengaruh terhadap perkembangan musik jazz di Sumatera Utara khususnya kota Medan serta bagaimana respon masyarakat terhadap Event North Sumatera Jazz Festival dan apakah dengan diadakannya Event North Sumatera Jazz Festival membuat musik jazz dapat diterima di semua kalangan masyarakat bukan hanya masyarakat menengah ke atas

Penulis juga ingin menelusuri bagaimana perkembangan musik jazz dari tahun 2011 hingga tahun 2016 melalui Event North Sumatera Jazz . Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tentang **“Perkembangan Hasil Manajemen Musik Jazz Di Sumatera Utara Dari Tahun 2011-2016 (Studi Kasus :Event North Sumatra Jazz).**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari pada identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49) bahwa: “Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit maka dapat diharapkan analisis secara luas”.

Sesuai pendapat tersebut dan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah awal terbentuknya *event North Sumatra Jazz* di kota Medan Sumatera Utara?
2. Bagaimana perkembangan Hasil Manajemen musik jazz dari tahun 2011 hingga 2016 melalui *event North Sumatra Jazz*?
3. Berapakah harga tiket Event North Sumatra Jazz tiap tahun nya ?
4. Apakah Visi misi Even North Sumatra Jazz di laksanakan ?
5. Apakah dengan diadakannya Event North Sumatera Jazz berpengaruh terhadap perkembangan musik jazz di Sumatera Utara khususnya kota Medan?
6. Siapa sajakah panitia North Sumatra Jazz ?

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi, ternyata banyak faktor yang dapat diteliti lebih lanjut dalam permasalahan ini maka arah penelitian harus dibatasi. Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian dan penganalisisan data nantinya pembahasan tidak meluas dan melebar sehingga penelitian ini lebih terarah.

Silitonga (2011:120) menyatakan bahwa: “Permasalahan yang terlalu luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas, sehingga dapat diukur apakah permasalahan tersebut telah terjawab nantinya pada akhir penelitian”.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah. Untuk itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kah awal terbentuk nya even North Sumatra Jazz di kota Medan Sumatera utara?
2. Bagaimana perkembangan Hasil Manajemen musik jazz dari tahun 2011 hingga 2016 melalui Event North Sumatra Jazz?
3. Apakah Visi misi Event North Sumatra Jazz di laksanakan ?
4. Apakah dengan diadakannya Event North Sumatra Jazz berpengaruh terhadap perkembangan musik jazz di Sumatera Utara khususnya kota Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Menurut Sugiyono (2011:56) mengatakan bahwa, rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi.

Rumusan masalah merupakan suatu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan dengan baik sehingga sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, hal tersebut sangat selaras dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **“Perkembangan Hasil Manajemen Musik Jazz di Sumatera Utara dari Tahun 2011-2016 (Studi Kasus : Event North Sumatra Jazz Festival)”**

E. Tujuan Penelitian

Silitonga (2011:120) menyatakan bahwa: “Pada tujuan penelitian ini kemukakan dengan jelas apa yang akan dipakai atau diperoleh melalui penelitian tersebut. Tujuan penelitian harus sinkron dengan rumusan masalah yang diteliti”.

Sesuai pendapat tersebut maka, setiap peneliti harus memiliki pemikiran mengenai apa yang akan dicapai dalam setiap kegiatan penelitian tersebut. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah pada apa yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

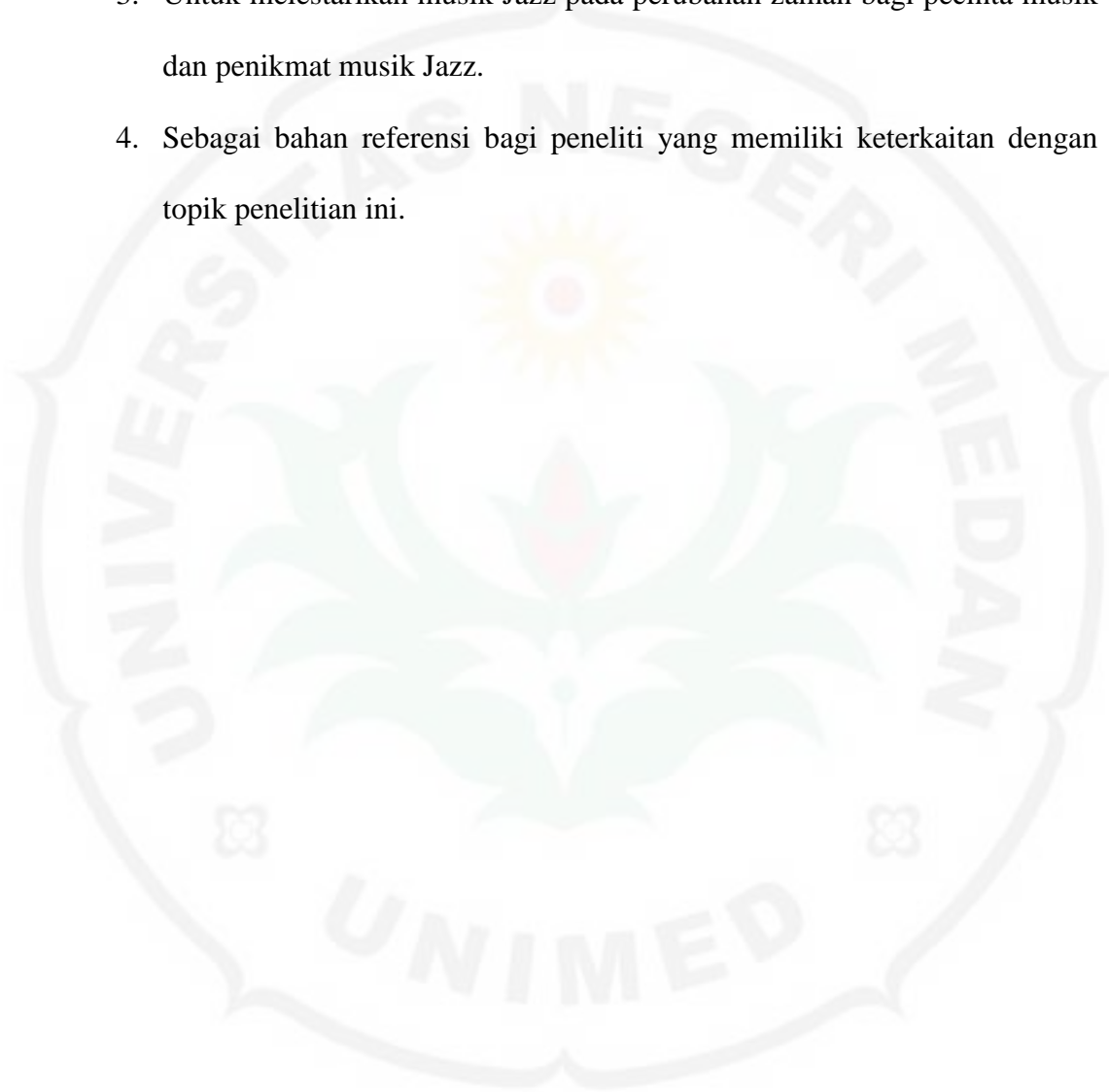
1. Untuk mengetahui awal terbentuk *event North Sumatra Jazz*.
2. Untuk mengetahui perkembangan hasil manajemen pelaksanaan *event* musik jazz dari tahun 2011 hingga 2016 melalui *Event North Sumatra Jazz*.
3. Mendeskripsikan Visi misi Event North Sumatra Jazz di laksanakan

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan ke dalam karya tulis dalam bentuk skripsi.
2. Sebagai bahan acuan pembelajaran bagi mahasiswa unimed tentang perkembangan hasil manajemen musik *North Sumatra Jazz* di Kota Medan.

3. Untuk melestarikan musik Jazz pada perubahan zaman bagi pecinta musik dan penikmat musik Jazz.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY